

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah telah mengizinkan kepada syaitan untuk menghasut manusia agar dapat mengikuti jalannya. Karenanya syaitan akan menghampiri manusia dari berbagai arah. Dari belakang, mereka akan disuguhi godaan dunia yang sangat menarik dan menggoda. Syaitan juga akan mendekati dari kanan, memanfaatkan sisi baik dalam diri mereka untuk memperlambat mereka. Demikian pula, dari kiri, ia akan mencoba merayu mereka dengan godaan keburukan dan tindakan maksiat, lalu menghasut mereka untuk segera melaksanakannya.

Dalam al-Qur'an, dijelaskan bagaimana syaitan bekerja, seperti menyesatkan manusia, merangsang angan-angan kosong, menggambarkan perbuatan buruk sebagai sesuatu yang baik, dan menakut-nakuti dengan ancaman kemiskinan yang membuat orang menjadi serakah. Syaitan juga mahir dalam membungkus rayuannya dengan kemasam yang sangat menarik. Biasanya, langkah awal yang digunakan adalah menampilkan ketulusan, kebaikan, dan manfaat yang dijanjikan, sering kali dengan bersumpah untuk meyakinkan.<sup>1</sup>

Allah telah menjelaskan dalam al-Qur'an mengenai manusia yang meminta perlindungan dari selainnya, seperti meminta perlindungan kepada dukun yang disertai roh-roh jahat. Padahal telah diketahui bahwa roh jahat merupakan bagian dari syaitan, dan syaitan musuh terbesar bagi umat manusia. Syaitan akan mengelabui manusia dengan cara

---

<sup>1</sup> Yusuf, M. A. *Manhaj al-Qur'an al-Karim fi Islah al-Mujtama' Qasas al-Ilm fi al-Qur'an al I'lam fi al-Qur'an'* (Jakarta: Publika, 2007), p.172.

menggodanya. Seperti kisah Nabi Adam yang dihasut oleh syaitan, sehingga Nabi Adam dikeluarkan dari surga akibat bujuk rayuan dan bisikan syaitan. Syaitan akan menyerang manusia dari berbagai arah, sehingga manusia menjadi kufur dan membangkang kepada Allah, dan sesungguhnya godaan dan tipu daya syaitan tidak akan memiliki dampak pada seseorang yang bertakwa yang jiwa dan hatinya bersih.

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ  
 الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

*“Jika syaitan menyatakan menggodamu melalui cara yang lembut, berlindunglah kepada Allah. Sungguh orang yang bertakwa, jika mereka diselimuti oleh perilaku yang tidak baik yang datang dari syaitan, mereka segera mengingat kepada Allah, sehingga, saat yang bersamaan mereka menyadari perbuatannya.” (Q.S. Al-A’rāf, 200-201).<sup>2</sup>*

Begitupun penjelasan tentang keberadaan manusia yang memohon perlindungan kepada makhluk ciptaannya, dari sekian banyak ayat yang harus dipahami dalam al-Qur’an salah satunya mengenai ayat perlindungan dalam surat *al-Falaq* dan *an-Nās*. Surat ini dibaca demi perlindungan dari kejahatan bisikan jin yang berbisik ke dalam dada manusia, kejahatan-kejahatan syaitan dan agar menjadikan hati tenteram setelah membaca dan mengamalkannya.

Dalam Tafsir *‘Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī* dijelaskan, yaitu berupa ungkapan permohonan perlindungan dari banyaknya kejahatan dan perlindungan diri dengan tiga sifat; *Rabb*, *Malik* dan *Ilāh* adalah

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma exagrafika, 2007). p.176.

sebagai pelindung bagi makhluknya, yaitu dari salah satu kejahatan ialah dari kejahatan bisikan syaitan,<sup>3</sup> kejahatan yang membuat ragu. Sebagaimana tertera dalam al-Qur'an pada surat *an-Nās*.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ٥  
الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

“Katakanlah “Aku mencari perlindungan atas Tuhan manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (syaitan) yang menyelinap, Yang berbisik perbuatan keji ke dalam hati manusia, Dari kalangan jin dan manusia.” (Q.S. An-Nās, 1-6).

Bentuk perlindungan diri yang terdapat dalam surat *an-Nās* ialah perlindungan dari kejahatan bisikan jin yang merasuk ke dalam dada manusia, yaitu hanya satu kejahatan, yang demikian itu tidak termasuk kepada kejahatan yang bersifat taklif (pembenahan), karena jin hanya merayu, agar manusia selalu dalam kesesatan dan kemaksiatan, jin tidak memiliki kekuasaan atas diri manusia, tetapi jin atau syaitan akan membisikan kejahatan ke dalam dada manusia, sehingga al-Qur'an pun tidak memerintahkan untuk menghentikannya.<sup>4</sup> Namun, di dalam al-Qur'an terdapat ayat perintah agar manusia senantiasa berdo'a kepada Allah agar dilindungi dari godaan dan bisikan jin yang bersembunyi ke dalam dada manusia, sebagaimana kalam Allah yang terdapat dalam surat *al-Mu'minūn* ayat 97-98;

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ٩٧ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ٩٨

<sup>3</sup> Fāḍil Ṣālih al-Sāmarā'ī, *'Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī* (Uni Emirat Arab: Universitas Sharjah, 2002). p.45.

<sup>4</sup> Ibn-Qayyim, *Al-Tafsīr Al-Qoyyīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1998). p.600.

“Dan katakanlah, "Aku berlindung kepadamu ya Allah, dari rayuan syaitan, dan aku berlindung kepadamu ya Allah, agar mereka tidak mendekatiku.” (Q.S. Al-Mu'minūn, 97-98):

Ayat di atas menjelaskan sebuah isyarat yang ditujukan kepada manusia agar meminta penjagaan kepada Allah dari segala kejahatan berupa bisikan syaitan dan berlindung dari godaannya,<sup>5</sup> karena syaitan merupakan makhluk yang tidak mendatangkan manfaat dan enggan mengajak manusia dalam berbuat kebaikan.<sup>6</sup>

Manusia harus waspada terhadap bisikan syaitan yang bersembunyi ke dalam sudut manusia. Syaitan mempengaruhi hati dan pikiran manusia, dengan sedikit lengah, syaitan membuat manusia lupa akan kebenaran, syaitan membuat hati manusia menjadi ragu dan menjadikan gelisah sehingga tidak merasa tenteram dan damai akibat bisikannya. Apabila ada keimanan yang tinggi dalam diri manusia, maka ia bersembunyi, akan tetapi apabila keimanan manusia menurun, maka ia akan muncul. Pada ayat terakhir dijelaskan bahwa syaitan benar-benar menggoda hati dari kalangan jin dan manusia, sehingga dapat dikatakan syaitan dapat menjadi golongan apapun, baik dari golongan jin, syaitan, maupun diri manusia sendiri.

Dari uraian di atas, menurut hemat penulis, agar senantiasa terhindar dan terjaga dari bisikan dan godaan syaitan, dan kejahatan-

---

<sup>5</sup> *Syaitan* berasal dari bahasa Ibrani, yang merujuk pada entitas yang memiliki peran dalam melakukan tipu daya. Dalam Al-Qur'an, dia digambarkan sebagai "musuh". Pada awalnya, dia adalah bagian dari kelompok malaikat, namun dia adalah satu-satunya ciptaan Allah yang menolak untuk tunduk dan menghormati Adam ketika Allah memerintahkan hal itu. Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. Ghufroon A. Mas'adi, cet ke 3 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), p.144.

<sup>6</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, 3 (Jakarta: RajaGrafindo, 2002).

kejahatan makhluk yang diciptakannya, hendaklah manusia memohon dan meminta perlindungan darinya, yaitu kepada Tuhan yang patut disembah dan dimintai pertolongan. Sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Fātiḥah;

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

“Hanya kepadamulah kami menyembah dan kepadamulah kami meminta pertolongan”. (Q.S. Al-Fātiḥah, 5).

Ayat di atas menandakan pengakuan bahwasannya Allah satu-satunya tempat bergantung, yaitu sebagai sarana untuk memohon pertolongan dan penjagaan, karena manusia tidak dapat mengetahui apa yang terjadi pada hari esok, manusia hanya bisa berencana, bahkan yang telah direncanakan tidak sesuai apa yang diharapkan.

Allah Swt akan memberikan pertolongan kepada siapa saja yang meminta permohonan, maka sebagai seorang muslim perlu membiasakan diri membaca surat *al-Mu’awwidzatain* untuk menjaga dirinya dari bisikan syaitan maupun syaitan penggoda lainnya, agar senantiasa terjaga dari bisikan syaitan dan mendapatkan manfaat dari surat *al-Mu’awwidzatain* akan ketenteraman dalam jiwa manusia.

Berkenaan dengan surat *al-Mu’awwidzatain*, terdapat seorang mufassir kontemporer bernama Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā’ī yang telah menciptakan dampak besar dalam karya tafsirnya dengan judul *‘Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*, dengan metodenya yang bercorak sastra (*adabi*) dan kemahirannya dalam Ilmu Tafsir, Ilmu Nahwu dan Ilmu Balaghah, yang berupaya menafsirkan al-Qur’an dengan melihat dilalat dan fadhnya.<sup>7</sup> Dalam penafsirannya, ia mencoba mengungkap isi kandungan yang ada

---

<sup>7</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm Ad-Dilālah* (Kairo: ‘Alam Al-Kutub, 1998). p.11.

di dalam al-Qur'an dengan mencari relevansi teks dan makna ayatnya, baik dilihat dari sisi bahasa maupun gaya bahasanya. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis memilih kitab tafsir *'Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*, karena sedikit sekali dari kalangan akademis yang mengenal penafsiran bayani oleh Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'ī, meskipun ia adalah salah satu ahli tafsir terkemuka pada zaman kontemporer, namun jenis penafsiran ini jarang dijumpai di era sekarang, sementara zaman sekarang menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan luas, dan kebutuhan akan pemahaman yang mendalam sangat penting dalam era saat ini.

Fāḍil Ṣāliḥ mampu menelaah isi makna baik dengan *ṣiḡah* nya (bentuk kata), *tarkib* (susunan kata), *diqqāt al-Tabīr* (rincian pengungkapan). Dalam penafsirannya Fāḍil Ṣāliḥ menjelaskan tentang mengapa kata tersebut dipilihnya? Mengapa berbentuk isim? Mengapa berbentuk fi'il? Dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Berpijak pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan judul **”Perlindungan dalam Surat al-Mu’awwidzatain dan Manfaatnya bagi Ketenteraman Jiwa Manusia (Studi Atas Kitab Tafsir ‘Alā Ṭarīq At-Tafsīr Al-Bayānī Karya Fāḍil Ṣāliḥ Al-Sāmarā'ī)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, dan agar terfokusnya pembahasan pada penelitian, dengan ini penulis membatasi tentang permohonan perlindungan diri manusia terhadap banyaknya kejahatan dan bisikan syaitan, melalui Q.S *al-Falaq* dan Q.S *an-Nās* dalam pemikiran Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'ī,

---

<sup>8</sup> Ali Hasan Siswanto, 'Karakter Penafsiran Fāḍil Ṣāliḥ Al-Sāmarā'ī', *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society*, 2, 1 (2021)., p.208.

karena ayat tersebut sangat jelas membahas tentang permintaan manusia atas perlindungan dirinya terhadap seluruh kejahatan serta bisikan dan godaan syaitan.

Dengan judul **”Perlindungan dalam Surat Al-Mu’awwidzatain dan Manfaatnya bagi Ketenteraman Jiwa Manusia (Studi Atas Kitab Tafsir ‘Alā Ṭarīq At-Tafsīr Al-Bayānī Karya Fāḍil Ṣāliḥ Al-Sāmarā’ī)”** penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana penafsiran surat al-Mu’awwidzatain menurut Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā’ī dalam tafsir ‘Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī ?
- b. Apa bentuk perlindungan Allah dalam surat al-Mu’awwidzatain menurut Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā’ī dalam tafsir ‘Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī ?
- c. Bagaimana hubungan manfaat surat al-Mu’awwidzatain dengan ketenteraman jiwa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami lebih lanjut mengenai bentuk perlindungan dari berbagai jenis kejahatan, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi melalui analisis surat *al-Mu’awwidzatain* seperti yang dijelaskan al-Sāmarā’ī dalam tafsirnya *‘Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*, dengan melakukan penelitian ini, berharap dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isi kandungan dalam surat *al-Mu’awwidzatain*. Hal ini penting karena banyak masyarakat modern yang mencari sumber-sumber perlindungan dari selain Allah, padahal dengan mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an kehidupan akan lebih damai dan tenteram.

Dari pemaparan di atas, maka tujuannya adalah:

- a. Mengetahui pemikiran mufassir tentang perlindungan diri dalam surat al-Mu'awwidzatain menurut al-Sāmarā'ī dalam tafsir 'Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī.
- b. Mengetahui bentuk perlindungan Allah dalam surat al-Mu'awwidzatain menurut Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'ī dalam tafsir 'Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī
- c. Mengetahui hubungan manfaat surat al-Mu'awwidzatain dengan ketenteraman jiwa

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman yang lebih luas dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat, terutama bagi penulis dan masyarakat secara umum, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam, terutama dalam konteks tafsir. Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur juga dorongan agar kedepannya dapat melanjutkan kajian masalah tersebut.

- a. Manfaat Akademis
  - Sebagai kontribusi berharga untuk keilmuan terutama dari sisi kajian tafsir
  - Menjadi elemen penting dalam evaluasi teori-teori yang diterapkan oleh ulama dalam penafsiran teks-teks keagamaan, terutama saat memahami ayat yang terkait dengan perlindungan diri



#### b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi pembaca dan para akademisi yang sedang mempelajari Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sebagai sumber yang dapat membantu perkembangan pemikiran penulis.

### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan sebagai bagian penting dalam karya Ilmiah untuk memberikan kejelasan atas informasi dengan memanfaatkan pada sumber-sumber kepustakaan.

Penulis menyadari bahwa penulis bukanlah orang pertama meneliti tentang Isti'adzah atau perlindungan diri dalam al-Qur'an. Penulis mencoba menelusuri kajian-kajian yang sebelumnya, kemudian hasil dari kajian sebelumnya akan menjadi rujukan penulisan agar tidak mengambil metodologi yang sama, sehingga tidak dapat dikatakan sebagai hasil plagiat.

Berdasarkan penelusuran atas kajian terdahulu, penulis menemukan beberapa buku dan jurnal terkait, diantaranya;

1. Skripsi dengan judul *Al-Mu'awwidzatain* dalam Tafsir Al-Qayyīm al-Jauziyyah, yang ditulis oleh Zuhrida Hayati seorang Mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN STS Jambi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Isti'adzah ialah suatu bentuk perlindungan diri manusia dari berbagai kejahatan yang membahayakan dirinya, dan Isti'adzah merupakan bagian dari tauhid untuk memohon dan meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan makhluknya dan menjadikan Allah sebagai Tuhan yang dengannya menyembah dan meminta pertolongan. Pada skripsi ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang surat *al-*

*Mu'awwidzatain*, tetapi pada penelitian saat ini penulis membahas surat *al-Mu'awwidzatain* berikut manfaatnya bagi ketenteraman jiwa manusia menurut Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, sehingga dapat dikatakan pada penelitian saat ini adalah sebuah novelty dari penelitian sebelumnya.

2. Sebuah skripsi Aulia Fikri berjudul "Tafsir Surah *al-Mu'awwidzatain* Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab" dari Mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang perlindungan diri dari kejahatan yang termaktub dalam surat *al-Mu'awwidzatain*, berikut bagaimana cara berlindung dari kejahatan tersebut. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas surat *al-Mu'awwidzatain*, maka pada penelitian saat ini penulis menjelaskan mengenai perlindungan dari kejahatan yang dzahir maupun yang khafi, menggunakan studi tafsir '*Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*'.
3. Disertasi dengan judul "Penafsiran Bayānī Perspektif Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i dalam karyanya '*Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*'" yang ditulis oleh Fathur Rahim, dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dalam disertasinya membahas model penafsiran Bayānī terhadap teks al-Qur'an, Rasionalisasi dan Implikasi rasionalisasi penafsiran Bayānī terhadap teks al-Qur'an.
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ali Hasan Siswanto dengan judul "Karakter Penafsiran Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang mana dalam jurnalnya tertulis biografi dan karakteristik penafsiran Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i.
5. Skripsi yang berjudul makna Tauhid dalam surat *an-Nās* (kajian komparatif tafsir mafatih al-Ghaib dan al-Marāgi, yang ditulis oleh Lailatul Khodariyah, Mahasiswa IAIN Salatiga jurusan Ilmu al-Qur'an

dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Skripsi ini berisi tentang konsep Tauhid, yang mana bertauhid bukan hanya mengenal sang pencipta akan tetapi bertauhid dengan beribadah dipenuhi dengan rasa penuh cinta dan berharap akan ridho dari Tuhan. Menurut ulama salaf maupun khalaf tauhid dibagi menjadi tiga, yaitu Tauhid *Rubūbiyah*, *Ulūhiyah* dan *al-Asma Wa al-sifat*.

6. Makna *al-Waswas* dan *al-Khanās* dalam surah *an-Nās* dan Terapinya dalam Perspektif Islam, merupakan hasil karya dari Usy Septiawati, yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penelitian ini hanya membahas surat *an-Nās*, sedangkan pada penelitian saat ini penulis membahas surat *al-Mu'awwidzatain* dan manfaatnya bagi ketenteraman jiwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah sebuah pembaharuan dari penelitian sebelumnya.
7. Semiotika surah *al-Mu'awwidzatain* "Analisis struktural Ferdinan De Saussure" ialah judul skripsi dari Desi Aryani mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu dengan pendekatan struktural yang dikenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Skripsi ini membahas analisis surat *al-Mu'awwidzatain* dengan metode semiotika.
8. Skripsi dengan judul konsep Isti'adzah pada Tafsir *al-Falaq* dan *an-Nās* karya Ibn Qayyīm Al-Jawziyyah, yang ditulis oleh Mahasiswa Sarjana Theologi Islam, Strata satu dari jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini terdapat penjelasan mengenai urgensi Isti'adzah dalam al-Qur'an dan kontekstualisasi pada tafsir Ibn al-Qayyim.

9. Skripsi dengan judul Perlindungan dari godaan syaitan dalam al-Qur'an perspektif mufassir, karangan Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam penelitiannya menyebutkan tiga mufassir diantaranya; Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya Tafsir Al-Misbah, Imam Qurthubi dengan karyanya Tafsir Qurthubi, dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

Dari penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas ayat tentang perlindungan, akan tetapi dari penelitian sebelumnya hanya menjelaskan perlindungan kejahatan syaitan secara umum, dan dengan studi tafsir yang berbeda, maka penulis disini akan membahas tentang Perlindungan dalam surat *al-Mu'awwidzatain* dan bentuk kejahatan dalam *al-Mu'awwidzatain* melalui pemikiran Fāḍil Šāliḥ al-Sāmarā'i dalam tafsir '*Alā Ṭarīq at-Tafsīr al-Bayānī*.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka teori sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diselidiki. Selain itu, kerangka teori juga dapat membantu penulis dalam mengidentifikasi kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk membuktikan suatu konsep atau pernyataan.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu adanya pemaparan pada surat *al-Mu'awwidzatain* yang menjelaskan tentang permohonan akan perlindungan dari kejahatan yang tertera dalam surat *al-Mu'awwidzatain* yang menjadikan manusia keluar dari kebenaran, yang menjadikan manusia melakukan hal-hal yang jahat terhadap sesama akibat dari perbuatannya maupun godaan syaitan yang masuk kedalam dada

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: L. Kiss). p.20.

manusia, dan dengan itu menjadikan manusia penuh dengan rasa *was-was* tanpa ketenangan dalam jiwa, oleh karena itu, syaitan harus ditaklukkan dengan meminta dan memohon perlindungan kepada Tuhan yang memberi perlindungan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang perlindungan Allah dari segala bentuk kejahatan terdapat dalam al-Qur'an surat *al-Mu'awwidzatain* perspektif mufassir, sehingga pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan akan makna yang terkandung dalam ayat yang diteliti.

Kerangka teori adalah perspektif yang digunakan untuk menganalisis objek yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, dasar yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif yang fokus pada interpretasi makna teks dari sudut pandang seorang mufassir.

## **G. Metode Penelitian**

Metode<sup>10</sup> Metode adalah *way of doing anything*, yaitu sebagai cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar tertuju kepada suatu tujuan.

### **1. Jenis Penelitian**

Pada skripsi yang tertulis ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis data kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini, memanfaatkan dua jenis sumber informasi, yaitu sumber pertama (*Primary Resource*) dan sumber pendukung (*Secondary Resource*). Sumber pertama mencakup kitab al-Qur'an dan kitab tafsir sebagai landasan utama, sementara sumber pendukung melibatkan buku-buku yang relevan dengan topik skripsi. Seperti skripsi sebelumnya, jurnal, artikel, dan berbagai sumber

---

<sup>10</sup> A.S Hornbay, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford University Press, 1963). p.533.

informasi lain yang membantu dan memudahkan penulis dalam menyusun sebuah skripsi.

## 2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memanfaatkan dua sumber data berbasis kepustakaan yang diperoleh dari karya-karya yang berkaitan dengan tokoh yang sedang diteliti. Sumber data ini mencakup karya ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kategori sumber data, yaitu data utama dan data pendukung.

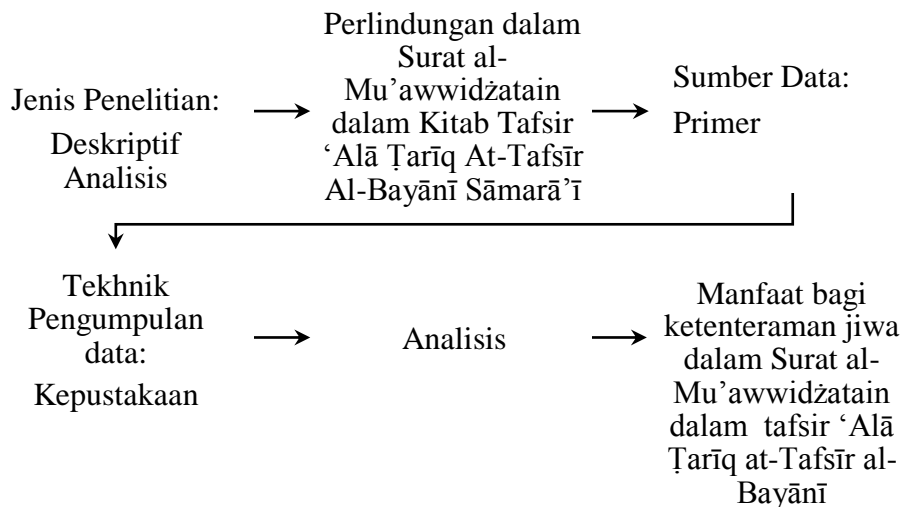
- a. *Primary resource* adalah sumber utama. Yakni menggunakan kitab Al-Qur'an dan Kitab Tafsir '*Alā Ṭarīq at-Tafsir al-Bayānī*' karya Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i.
- b. *Secondary resource* adalah sebagai data pendukung yang sering kali telah diatur dengan baik dalam bentuk dokumen seperti buku dan sumber lain yang relevan dengan topik tersebut. Seperti, buku *An-Nās* dan *al-Falaq* segarkan jiwa dengan surah manusia, dan data data sekunder lain dengan menelusuri karya tulis dan jurnal ilmiah.

## 3. Teknik Analisis data

Metode pembahasan dalam skripsi ini penulis menggunakan "*Deskriptif Analisis*" dengan menjelaskan secara detail tentang permasalahan yang diteliti, kemudian menganalisa atas data yang telah dikumpulkan mengenai permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji ayat tentang surat *al-Mu'awwidzain* dengan merujuk pada data yang telah ada, dan menganalisis terhadap

surat *al-Mu'awwidzatain* dan kejahatan yang tertera di dalamnya dengan merujuk pada tafsir '*Alā Ṭarīq at-Tafsir al-Bayānī*' karya Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i. Sehingga dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang terkait dengan inti permasalahan dan mampu menghasilkan pengetahuan yang relevan.

Untuk membantu pembaca memahami metode Analisis Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menyajikan diagram berikut:



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan dapat memberikan pandangan yang lebih terstruktur pada penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan setiap bab memiliki sub-bab yang terkait satu sama lain. Berikut adalah langkah-langkahnya:

**Bab I** menggambarkan konteks isu, merumuskan permasalahan, mendeskripsikan manfaat dari penelitian tersebut, menguraikan kerangka teoritis, melakukan tinjauan literatur, menjelaskan metode penelitian, dan menyusun pembahasan.

**Bab II** berisi tentang mengenal Sosok Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i sebagai mufassir dengan sub bab, Riwayat hidup Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, karya-karya Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, pemikiran Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, pendidikan Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, latar belakang penafsiran, sumber dan metode penafsiran, karir intelektual Fāḍil Ṣāliḥ al-Sāmarā'i, latar belakang dan metode tafsir.

**Bab III** membahas tentang gambaran umum Surat *al-Mu'awwidzatain*, mencakup di dalamnya penamaan dan keutamaan surat *al-Mu'awwidzatain*, serta *Asbabun Nuzul* surat *al-Mu'awwidzatain*. Perlindungan dalam al-Qur'an, dan ketenteraman jiwa manusia.

**Bab IV** membahas penafsiran surat *al-Mu'awwidzatain*, bentuk perlindungan dalam surat *al-Mu'awwidzatain* dan manfaat surat *al-Mu'awwidzatain* bagi ketenteraman jiwa

**Bab ke V** bagian akhir ini mencakup rangkuman yang menggambarkan hasil dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan diakhiri dengan rekomendasi konstruktif untuk penelitian ini, dan penelitian yang akan datang.



